

HALAMAN JUDUL

**Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*
Menggunakan *Media Science Education Quality Improvent Project*
(SEQIP) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa
Kelas V SDN 03 Sepanjang, Kecamatan Tawangmangu
Tahun Ajaran 2017 / 2018**



Oleh :

WINDA RAHMAWATI

NIM. D0314025

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TUNAS PEMBANGUNAN
SURAKARTA
2018**

Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Menggunakan Media *Science Education Quality Improvent Project* (SEQIP) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 03 Sepanjang, Kecamatan Tawangmangu Tahun Ajaran 2017 / 2018

Oleh : Winda Rahmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Tunas
Pembangunan

Dosen Pembimbing :

Dr.Nurruddin Priya BS M.Or

Ninda Beny Asfuri M.Pd

ABSTRAK

Winda Rahmawati. **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Menggunakan Media *Science Education Quality Improvent Project* (SEQIP) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 03 Sepanjang, Kecamatan Tawangmangu Tahun Ajaran 2017 / 2018”**.Skripsi.Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pembangunan Surakarta, Mei 2018

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dan media *Science Education Quality Improvent Project* (SEQIP) pada siswa kelas V SD Negeri 03 Sepanjang tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas siswa kelas V SDN 03 Sepanjang yang terdiri dari 22 Siswa 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus dan dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model deskriptif interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian pada pra siklus bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media *Science Education Quality Improvent Project* (SEQIP) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil kinerja guru pada pra siklus sebesar 2,5, pada siklus I sebesar 3,0 dan pada siklus II sebesar 3,4 serta meningkatnya hasil aktivitas siswa pada pra siklus sebesar 1,3, pada siklus I sebesar 2,4 dan pada siklus II sebesar 2,8. Peningkatan hasil kinerja guru dan aktivitas siswa memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat

pada pra siklus dari 22 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 5 siswa dengan rata-rata nilai IPA sebesar 54,00. Pada siklus I yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 13 siswa dengan rata-rata nilai IPA sebesar 68,04. Kemudian pada siklus II meningkat yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 19 siswa dengan rata-rata nilai IPA 80,09. Dari paparan diatas dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD N 03 Sepanjang, Kec Tawangmangu.

Kata kunci: Media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP), hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Penerapan media SEQIP merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sejumlah komponen dikembangkan dengan berfokus pada penerapan konsep "*learning by doing*". Metode pembelajaran menekankan partisipasi aktif siswa di kelas daripada pendekatan deduktif di mana para siswa hanya menerima informasi secara pasif. Dengan cara ini, para siswa mempelajari konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara lebih efektif melalui pengalaman pribadi. Pola SEQIP metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Penggunaan Media ini mendorong siswa untuk berfikir sendiri sehingga siswa dapat menemukan hasil jawabannya melalui bahan dan alat peraga SEQIP yang telah disediakan oleh guru. Media pembelajaran IPA yang berorientasi pada konstruktivisme yaitu media SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) merupakan media pembelajaran yang ditunjukkan untuk perbaikan IPA di sekolah. Dengan media SEQIP, siswa akan selalu tertantang untuk menemukan beberapa permasalahan IPA sekaligus mampu untuk memberikan solusi pemecahannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dalam penelitian ini diberi judul penelitian : "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Menggunakan *Media Science Education Quality Improvement Project (SEQIP)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD N 03 Sepanjang, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018”.

TINJAUAN PUSTAKA

1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K.Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

2) Tinjauan Tentang Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial, dan untuk menentukan perangkat-perangkat termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2007: 5).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 6 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja

dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar (Trianto, 2007: 41).

3) Tinjauan Tentang Media SEQIP

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee, 1997). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam pengertian yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas (Oemar Hamalik, 1989:12).

SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) atau proyek peningkatan mutu pendidikan ilmu pengetahuan alam disekolah dasar dengan menekankan menggunakan strategi dan metode-metode pembelajaran interaktif dengan berbagai sumber belajar.

SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) adalah suatu bentuk kerjasama pemerintah Federal Jerman untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar (SD) melalui pengembangan profesional guru yang dilengkapi dengan pengadaan buku IPA guru, buku IPA murid (KM) serta penelitian teknis tentang penggunaan alat-alat IPA (KIT, kartu gambar, dan Carta).

METODOLOGI PENELITIAN

1) Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03 Sepanjang Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu pada Tahun ajaran 2017/2018 yakni dimulai pada bulan November, Desember, Maret, April dan Mei.

2) Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 03 Sepanjang kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut :

a) Tes

Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes.

b) Observasi

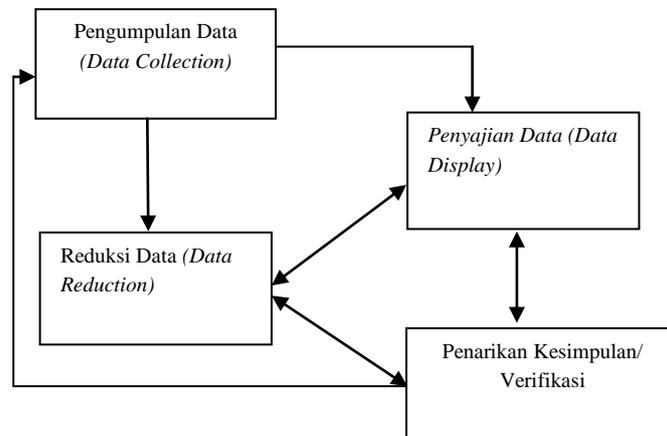
Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan langkah-langkah dalam proses pembelajaran IPA dengan pengamatan diskusi kelompok. Selain itu untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dalam menyampaikan pelajaran IPA dan siswa bisa mengikuti proses pembelajaran IPA dengan baik. Proses pengamatan diskusi kelompok IPA tanpa mengganggu kegiatan individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu berpedoman pada instrumen SEQIP.

c) Dokumentasi

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 206) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data secara interaktif dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

(sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010:338)

4) Indikator Keberhasilan

Keberhasilan yang digunakan adalah pedoman kriteria keberhasilan pembelajaran IPA pada kelas V SD Negeri 03 Sepanjang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Indikator keberhasilannya yaitu jika minimal 75% siswa atau sebesar 17 dari 22 siswa yang mengikuti proses pembelajaran memperoleh nilai KKM ≥ 70 .

5) Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media SEQIP ini dilaksanakan dalam Pra Siklus dan Siklus I yang terdiri dari dua pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan belajar IPA materi struktur bumi menggunakan media SEQIP. Pada siklus I dan II disampaikan kompetensi dasar Mendeskripsikan struktur bumi dengan indikator :

1. Memahami peta konsep struktur bumi
2. Mengetahui lapisan-lapisan pada bumi
3. Menyebutkan bagian lapisan-lapisan pada bumi
4. Mendeskripsikan ciri-ciri lapisan bumi

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan V dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPA menggunakan media SEQIP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Sepanjang. Hal ini juga tidak terlepas dari kinerja guru selama pembelajaran berlangsung dalam menggunakan media SEQIP.

1. Hasil observasi terhadap guru

Berdasarkan hasil observasi, hasil guru mengalami peningkatan pada pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pembelajaran Pra siklus (lampiran 11), rata-rata skor hasil guru dalam pembelajaran Pra siklus adalah 2,5 (baik). Pada pembelajaran siklus I (lampiran 21), rata-rata skor hasil guru dalam pembelajaran siklus I adalah 3,1 (baik). Sedangkan hasil observasi terhadap guru pada siklus II (lampiran 31), rata-rata hasil guru dalam pembelajaran siklus II adalah 3,4 (sangat baik).

2. Hasil observasi terhadap siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pembelajaran Pra Siklus (lampiran 12), rata-rata aktivitas hasil belajar siswa adalah 1,3 (kurang aktif). Pada pembelajaran siklus I (lampiran 22), rata-rata aktivitas hasil belajar siswa adalah 2,4 (aktif). Pada pembelajaran siklus II (lampiran 32) rata-rata aktivitas hasil belajar siswa adalah 2,8 (aktif).

3. Hasil Nilai IPA Siswa

a) Data nilai IPA siswa sebelum tindakan

Dari hasil analisis hasil evaluasi tes awal siswa (lampiran 10), diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab soal dengan benar adalah 54,00 di mana hasil tersebut masih di bawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti, dan sekolah yaitu sebesar 70. Sedangkan besarnya persentase siswa tuntas pada materi perkalian sebesar 22,72% saja, dari pihak sekolah ketuntasan siswa diharapkan 80% .Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar, khususnya untuk materi pokok struktur bumi.

b) Data nilai IPA siswa pada siklus I

Dari data hasil belajar siswa tentang perkembangan kemampua siswa mendeskripsikan struktur bumi siklus I (lampiran 20) dapat disimpulkan bahwa prosentasi hasil tes siswa yang tuntas naik 31,37% dengan nilai batas tuntas 70 ke atas, siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 59,09%, yang semula pada tes pra siklus hanya terdapat 27,72% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 30 dan pada siklus I sebesar 40. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 75 naik menjadi 90 dan nilai rata-rata kelas yang pada pra siklus sebesar 54,00 naik ada tes siklus I menjadi 68,04.

c) Data nilai IPA siswa pada siklus II

Dari hasil analisis data hasil belajar siswa tentang perkembangan kemampua siswa mendeskripsikan struktur bumi siklus II (lampiran 30) dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I naik menjadi 40; dan pada siklus II naik lagi menjadi 63. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes siklus pertama adalah 90 dan pada siklus kedua naik menjadi 92. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus pertama 68,04; naik pada siklus kedua 80,04, siswa belajar tuntas pada siklus pertama 59,09% pada siklus kedua naik menjadi 86,36%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative learning* menggunakan media SEQIP IPA pada siswa kelas V SDN 03 Sepanjang tahun pelajaran 2017 / 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1) Peningkatan Kinerja Guru

Hasil nilai rata-rata kegitan guru pada pra siklus 2,5 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus I 3,0 dengan kriteria baik dan meningkat lagi pada siklus II 3,4 dengan kriteria sangat baik.

2) Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi struktur bumi menunjukkan skor dari kondisi awal 1,3 ,pada siklus I menjadi 2,4 dan pada siklus II menjadi 2,8.

3) Peningkatan Hasil Belajar

Penggunaan Media SEQIP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Sepanjang tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 54,00, siklus pertama 68,04; dan pada siklus kedua naik menjadi 83,46. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 70) pada tes awal 27,72%, tes siklus pertama 59,09%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar tuntas mencapai 86,36%.

Implikasi

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menggunakan media SEQIP dalam pembelajaran IPA. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model siklus. Prosedur penelitiannya terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Indikator yang ingin dicapai yaitu memahami peta konsep struktur bumi, mengetahui lapisan-lapisan pada bumi, menyebutkan bagian lapisan-lapisan pada bumi, mendeskripsikan ciri-ciri lapisan bumi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media SEQIP pada kelas V SDN 03 Sepanjang tahun pelajaran 2017 / 2018, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi siswa SDN 03 Sepanjang pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian dengan menggunakan media SEQIP IPA dapat membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan diharapkan pihak sekolah bisa menjaga dan merawat media SEQIP yang sudah ada baik berupa KIT, Carta (poster), dan kartu gambar

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA, diharapkan menggunakan media SEQIP.

- b. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan menggunakan media SEQIP.
- c. Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan media SEQIP IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar .1989. *Proses Belajar Mengajar* . Jakarta:Bumi Aksara.
- Mahar,marjono.1996.*Penilaian Sikap Ilmiah*.Bandung:Tarsito
- Musfiqon.2012.*Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*.Jakarta:Prestasi Pustakaraya
- Sutrisno, Leo. Dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas.
Jakarta
- Sukmadinata,Nana Syaodih.2013.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT
Remaja Rosdakarya
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep,
Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan (KTSP) Edisi Pertama*.Jakarta:Kencana

